

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bimbingan Agama Islam

2.1.1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi, bimbingan dalam struktur kebahasaan Indonesia terdiri dari kata dasar “bimbing” yaitu memiliki arti pimpin, tuntun, dan asuh setelah mendapat akhiran “an” maka memiliki arti penjelasan cara mengerjakan sesuatu (Muda, 2006:123). Jadi, bimbingan sendiri yaitu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2005:5).

Sedangkan bimbingan secara terminologi seperti yang dikemukakan beberapa tokoh dibawah ini, di antaranya:

1. Winkle WS (1991:17) memberikan definisi bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologi dan tidak berupa finansial, medis, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan

menjadi lebih mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya kelak kemudian ini menjadi tujuan bimbingan.

2. Prayitno, dkk., (1999:34) mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu, sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
3. Shelly C. Stone, (1996:40) mengemukakan bahwa bimbingan (*guidance*) adalah: *“Guidance is the process of helping individuals to understand themselves and their world”*.
4. Rollins dan Unruh (tt:98) mengemukakan bahwa bimbingan (*guidance*) adalah:

“Guidance as a developmental process through which pupils are helped to understand, accept and use their aptitudes, abilities, interests, and attitudes in relation to their aspirations in order that they can become better able to make and free choice”.

Artinya: “Bimbingan adalah sebuah proses perkembangan melalui cara dimana anak dibantu memahami, menerima, mengembangkan bakatnya, kemampuan minatnya, dan sikapnya dalam hubungannya dengan cita-cita mereka, sehingga dapat lebih baik, mampu membuat kebijaksanaan, dan menentukan pilihan”.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau kelompok, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan)

yang dimiliki, mengenal dirinya, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab sesuai apa yang dicita-citakan yaitu menjadi lebih baik.

2.1.2. Pengertian Agama

Menurut Nasution, agama adalah ikatan, agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan sehari-hari. Jadi agama merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Islam merupakan agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupan. Selain agama wahyu terakhir, agama Islam juga sebagai satu sistem aqidah dan syariah serta akhlak yang mengatur kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama yang selalu mendorong untuk memahami ayat-ayat Kauniyah yang terbentang di alam semesta dan memahami ayat-ayat qur'aniyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an (Ali, 2004:50).

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa keagamaan adalah suatu kepercayaan yang dipegang teguh oleh

umatnya untuk melakukan ajaran dan perintahnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

2.1.3. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Islam bersifat universal dalam pandangan dan rancangannya dan tidak mengakui kendala-kendala dan perbedaan-perbedaan yang memisahkan-memisahkan manusia menjadi kelompok-kelompok yang saling bermusuhan (Bawany, 1994:5).

Dari pengertian Islam di atas dapat penulis simpulkan bahwa Islam suatu ajaran manusia yang menjadi panutan umatnya untuk melakukan ajaran yang diperintahkan oleh Allah.

2.1.4. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Hamka dan Rafiq, 1989:61).

Menurut Mubarak (2004:4) bimbingan agama adalah usaha memberi bantuan kepada seorang atau sekelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas

hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan imam untuk mengatasi masalah.

Sedangkan menurut Anwar Sutoyo (2007:24) bimbingan agama islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya.

Dengan demikian, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan sebagaimana bimbingan yang lainnya tetap dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran agama Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada klien dalam masalah kehidupan keberagamaannya dari konselor dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat menurut ajaran agama Islam.

Dalam bimbingan dilandasi dengan suatu pendekatan untuk memahami gangguan penyesuaian diri. Cara pendekatan itu juga membahas aspek-aspek kepribadian yang mana telah stabil dan bagaimana pemahaman perbedaan ekspresinya dalam tingkah laku seseorang. Pendekatan tersebut yaitu:

- a. Pendekatan behavioristik yaitu bahwa bimbingan diharapkan dapat perilaku klien agar mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Behavioristik berpangkal pada beberapa keyakinan tentang martabat manusia yang sebagian bersifat falsafat dan sebagian lagi bercorak psikologi yaitu manusia mampu merefleksikan tingkah lakunya sendiri, menangkap apa yang dilakukannya dan mengatur serta mengontrol perilakunya sendiri.
- b. Pendekatan analitik transaksional yaitu perilaku individu mempunyai dasar yang menyenangkan dan mempunyai potensi serta keinginan untuk berkembang dan mengaktualisasi diri. Sumber-sumber tingkah laku, sikap dan perasaan sebagaimana individu melihat kenyataan, mengolah informasi dan melihat kenyataan, mengolah informasi dan melihat diluar dirinya disebut *ego*. Dalam tiap individu terdapat tiga status ego, yaitu status ego anak, status ego dewasa, dan status ego tua. Status ego dapat berisi perasaan, tingkah laku, dan sebagaimana ketika masih anak-anak. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku manja, ingin menang sendiri, ingin diperhatikan, takut, pemberani, sembrono, bebas, dan acuh (Winkle, 1991:356).

2.2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan dan fungsi. Tujuan dan fungsi tersebut meliputi fungsi bagi diri sendiri maupun

bagi lingkungannya. Adapun tujuan bimbingan agama menurut Daradjat adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama artinya, setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup (Daradjat, 1982:68).

Faqih (2001:63-64) berpendapat bahwa tujuan bimbingan agama islam yaitu:

1. Membantu individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - a. Membantu individu menyadari fitrah manusia.
 - b. Membantu individu mengembangkan fitrahnya.
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 - d. Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.

2. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - a. Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b. Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaan sesuai syari'at Islam.
 - d. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.
3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.

Fungsi bimbingan keagamaan menurut pendapat Musnamar ialah sebagai berikut:

1. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
2. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
3. Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik (Musnamar, 1992:4).

Dalam pengertian lain, fungsi developmental membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereview pembuatan keputusan yang dibuatnya (Mappiare, 1996:29).

Menurut M. Arifin (1982:14-16) bimbingan Islam memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:

a. Fungsi Umum

- 1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
- 3) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri, serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
- 4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
- 5) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.

b. Fungsi Khusus

- 1) Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
- 3) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.

2.3. Metode Bimbingan

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, demikian halnya dalam bimbingan agama Islam diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam rangka pencapaian tujuan yaitu terbentuk individu yang mampu memahami diri dan lingkungannya. Metode yang dapat digunakan sebagai bimbingan agama Islam adalah:

1. Metode Langsung (Metode Komunikasi Lansung)

Metode langsung yaitu metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan orang dibimbing). Metode ini ada dua macam:

a. Metode Individual

Pembimbing dalam melaksanakan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempergunakan tehnik:

- 1) Percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung bertatap muka dengan yang dibimbing.
 - 2) Kunjungan rumah (*home visit*) dengan mengunjungi kliennya ke rumah sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.
- b. Metode Kelompok
- Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dengan kelompok. Metode ini dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:
- 1) Diskusi kelompok (pembimbing melakukan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mengalami masalah yang sama).
 - 2) Karya wisata (bimbingan yang dilakukan dengan cara mengajak klien diluar kelas atau lapangan untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan).
 - 3) Sosio drama (bimbingan yang dilakukan dengan cara memainkan peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah atau psikologis).
 - 4) *Group teaching* (pemberian bimbingan dengan memberikan bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang disiapkan).
- c. Metode Tanya Jawab
- Metode tanya jawab adalah metode tanya jawab sebagai suatu metode secara lisan atau dikenal dengan *questioning method*.
2. Metode Tidak Langsung (Metode Komunikasi Tidak Langsung)
- Metode tidak langsung yaitu bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Dalam hal ini dilaksanakan secara individual maupun kelompok bahkan massal.
- a. Metode Individual
 - 1) Melalui surat kabar.
 - 2) Melalui telepon.
 - b. Metode Kelompok atau Massal
 - 1) Melalui papan bimbingan.
 - 2) Melalui surat kabar atau majalah.
 - 3) Melalui brosur.
 - 4) Melalui radio atau media audio.
 - 5) Melalui televisi (Faqih, 2001:54).
3. Metode Ceramah
- Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh pembimbing kepada klien. Peran klien di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan pembimbing bilamana diperlukan (Usman, 2002:34).

2.4. Tunagrahita

2.4.1. Pengertian Tunagrahita

Definisi yang dikemukakan oleh Heber (tahun 1959) dan direvisi (tahun 1961) adalah "*Mental retardation refers to subaverage general intellectual functioning which originates during the developmental periode and is associated with impairment in adaptive behavior*".

Tunagrahita berkenaan dengan fungsi intelektual di bawah rata-rata pada umumnya yang terjadi selama periode perkembangan dan disertai dengan hambatan dalam perilaku adaptif.

Definisi lain yang diterima secara luas dan menjadi rujukan utama ialah definisi yang dirumuskan oleh Grossman yang secara resmi digunakan AAMD (*American Association of Mental Deficiency*), yaitu "*Mental retardation refers to significantly sub average general intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the developmental period*" (Kirk & Gallagher dalam Amin, 1995:16). Artinya ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung pada masa perkembangan.

2.4.2. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita yang dikemukakan oleh AAMD (Hallahan dalam Wardani, dkk., 2002: 6.4) sebagai berikut:

a) *Mild Mental Retardation* (tunagrahita ringan)

IQ nya 70-55

- b) *Moderate Mental Retardation* (tunagrahita sedang)

IQ nya 55-40

- c) *Severe Mental Retardation* (tunagrahita berat)

IQ nya 40-25

- d) *Profound Mental Retardation* (sangat berat)

IQ nya 25 ke bawah

Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 Tahun 1991 adalah tunagrahita ringan IQ nya 50-70, tunagrahita sedang IQ nya 30-50, tunagrahita berat dan sangat berat IQ nya kurang dari 30.

Penggolongan anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran sebagai berikut:

- a) *Educable*. Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan Dalam akademik setaradengan anak regular pada kelas 5 Sekolah dasar.
- b) *Trainable*. Anak mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik.
- c) *Custodia*, dengan pemberian latihan yang terus menerus dan Khusus. Dapat melatih anak tentang dasar -dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.

Penggolongan tunagrahita untuk keperluan pembelajaran menurut B3PTKSM sebagai berikut:

- a) Taraf perbatas (*borderline*) dalam pendidikan disebut sebagai lamban Berajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85.
- b) Tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) dengan IQ 50-75 atau 75.
- c) Tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) IQ 30 50 atau IQ 35-55.
- d) Tunagrahita butuh rawat (*dependent or profoundly mentally retarded*) dengan IQ dibawah 25 atau 30

Penggolongan tunagrahita secara medis-biologis menurut (Roan; 1979) dalam B3PTKSM sebagai berikut:

- a) Tunagrahita tarat perbatasan (IQ:68 85).
- b) Tunagrahita ringan (IQ:36-51).
- c) Tunagrahita sedang (IQ:36-51)
- d) Tunagrahita sangat berat (IQ:kurang dari 20):dan
- e) Tunagrahita tak tergolongkan.

Penggolongan anak tunagrahita secara sosial-psikologis berdasarkan kriteria psikometrik yaitu:

- a) Tunagrahita ringan (*mild mental retardation*)=IQ-55-69.
- b) Tunagrahita sedang (*moderate mental retardation*) dengan IQ 40-54
- c) Tunagrahita berat (*severse mental retardation*) dengan IQ:20-39.

- d) Tunagrahita sangat berat (profound mental retardation) dengan IQ 20 kebawah.

Sedangkan secara klinis, tunagrahita dapat digolongkan atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah secara berikut:

- a) *Sindroma Down* atau *Sindroma Mongoloid* merupakan kelainan genetik yang terjadi pada kromosom yang dapat dikenal dengan melihat manifestasi klinis yang cukup khas merupakan kelainan yang berdampak pada keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental
- b) *Hydrocephalus* yaitu ukuran kepala besar dan berisi cairan
- c) *Microcephalus* yaitu ukuran kepala terlalu kecil
- d) Makrocephalus yaitu ukuran kepala terlalu besar.

Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus dengan perilaku penderita tunagrahita ringan dimana usia anak tunagrahita pada usia dewasa kecerdasannya setara dengan tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun. Meskipun mereka tidak dapat menyamai anak normal yang seusia dengannya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana, sehingga pembimbing disini tidak terlalu sulit dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan Islam.

2.4.3. Karakteristik Tunagrahita

1. Karakteristik Umum

James D Page yang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin:1995) menguraikan karakteristik anak tunagrahita sebagai berikut:

- a. *Kecerdasan*. Kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo (*rote-learning*) bukan dengan pengertian.

- b. *Sosial*. Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri. Ketika masih kanak-kanak mereka harus dibantu terus menerus, disingkirkan dari bahaya, dan diawasi waktu bermain dengan anak lain.
 - c. *Fungsi-fungsi mental lain*. Mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa dan sukar mengungkapkan kembali suatu ingatan. Mereka menghindari berpikir, kurang mampu membuat asosiasi dan sukar membuat kreasi baru.
 - d. *Dorongan dan emosi*. Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaan masing-masing. Kehidupan emosinya lemah, mereka jarang menghayati perasaan bangga, tanggung jawab dan hak sosial.
 - e. *Organisme*. Struktur dan fungsi organisme pada anak tunagrahita umumnya kurang dari anak normal. Dapat berjalan dan berbicara di usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan di antaranya banyak yang mengalami cacat bicara.
2. Karakteristik Khusus

Wardani, dkk (2002) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita menurut tingkat ketunagrahitaannya sebagai berikut:

a. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Meskipun tidak dapat menyamai anak normal yang seusia dengannya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi skilled*. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun.

b. Karakteristik Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Namun mereka masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik orang lain. Sampai batas tertentu mereka selalu membutuhkan pengawasan, pemeliharaan dan bantuan orang lain. Setelah dewasa kecerdasan mereka tidak lebih dari anak normal usia 6 tahun.

c. Karakteristik Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri dan tidak dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Mereka juga tidak dapat bicara, walaupun bicara

hanya mampu mengucapkan kata-kata atau tanda sederhana saja. Kecerdasannya walaupun mencapai usia dewasa berkisar seperti anak normal usia paling tinggi 4 tahun.

d. Karakteristik atau Ciri-ciri pada Masa Perkembangan

Pengenalan ciri-ciri pada perkembangan ini penting karena segera dapat diketahui tanpa mendatangkan ahli terlebih dahulu. Beberapa ciri yang dapat dijadikan indikator adanya kecurigaan berbeda dengan anak pada umumnya menurut Triman Prasadio (Wardani, dkk., 2002) adalah sebagai berikut:

1) Masa Bayi

Walaupun saat ini sulit untuk segera membedakannya tetapi para ahli mengemukakan bahwa ciri-ciri bayi tunagrahita adalah: tampak mengantuk saja, apatis, tidak pernah sadar» jarang menangis, kalau menangis terus menerus, terlambat duduk, bicara, dan berjalan.

2) Masa Kanak-kanak

Pada masa ini anak tunagrahita sedang lebih mudah dikenal daripada anak tunagrahita ringan. Karena anak tunagrahita sedang mulai memperlihatkan ciri-ciri klinis seperti mongoloid, kepala besar, kepala kecil, dan lain-lain. Tetapi anak tunagrahita ringan (yang lambat) memperlihatkan ciri-ciri: sukar memulai dan melanjutkan sesuatu, mengerjakan sesuatu berulang-ulang tetapi tidak ada variasi, penglihatannya tampak kosong, melamun, ekspresi muka tanpa ada pengertian. Selanjutnya tunagrahita ringan (yang cepat) memperlihatkan ciri-ciri: mereaksi cepat tetapi tidak tepat, tampak aktif sehingga memberi kesan anak ini pintar, pemusahatan perhatian sedikit, hiperaktif, bermain dengan tangannya sendiri, cepat bergerak tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

3) Masa Sekolah

Masa ini merupakan masa yang penting diperhatikan karena biasanya anak tunagrahita langsung masuk sekolah dan ada di kelas-kelas SD biasa. Ciri-ciri yang mereka munculkan adalah sebagai berikut:

a) Adanya kesulitan belajar hampir pada semua mata pelajaran (membaca, menulis, dan berhitung)

- b) Prestasi yang kurang
 - c) Kebiasaan kerja tidak baik
 - d) Perhatian yang mudah beralih
 - e) Kemampuan motorik yang kurang
 - f) Perkembangan bahasa yang jelek
 - g) Kesulitan menyesuaikan diri
- 4) Masa Puber

Perubahan yang dimiliki remaja tunagrahita sama halnya dengan remaja biasa. Pertumbuhan fisik berkembang normal, tetapi perkembangan berpikir dan kepribadiannya berada di bawah usianya. Akibatnya ia mengalami kesulitan dalam pergaulan dan mengendalikan diri.

Beberapa karakteristik dari anak tunagrahita antara lain lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru, kesulitan dalam menggeneralisasi dan mempelajari hal-hal yang baru, kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat, Cacat fisik dan perkembangan gerak, kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim serta tingkah laku yang kurang wajar dan terus menerus (Apriyanto, 2012:24-38).

2.4.4. Penyebab Tunagrahita

Tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Genetik
 - Kerusakan/kelainan Biokimiawi, Abnormalitas Kro-mosomal
2. Sebelum lahir (pre-natal)
 - a. Infeksi Rubella (cacar)
 - b. Faktor Rhesus (Rh)
3. Kelahiran (pre-natal) yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kelahiran
4. Setelah lahir (post-natal) akibat infeksi misalnya: meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi seperti kekurangan protein
5. Faktor sosio-kultural atau sosial budaya lingkungan
6. Gangguan metabolisme/nutrisi
 - a. Phenylketonuria
 - b. Gargoylisme
 - c. Cretinisme

Penyebab tunagrahita secara umum sebagai berikut:

1. Infeksi dan/atau intoksikasi
2. Rudapaksa dan/atau sebab fisik lain

3. Gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi atau nutrisi
4. Penyakit otak yang nyata (kondisi setelah lahir/post-natal)
5. Akibat penyakit atau pengaruh sebelum lahir (pre-natal) yang tak diketahui
6. Akibat kelainan kromosomal
7. Gangguan waktu kehamilan (gestational disorders)
8. Gangguan pasca-psikiatrik / gangguan jiwa berat (post-psychiatrik disorders)
9. Pengaruh lingkungan
10. Kondisi-kondisi lain yang tak tergolongkan.

2.4.5. Usaha Pencegahan Terjadinya Anak Tunagrahita

- a. Diagnostik prenatal
- b. Imunisasi
- c. Tes darah
- d. Pemeliharaan kesehatan
- e. Sanitasi lingkungan
- f. Penyuluhan genetik
- g. Tindakan operasi
- h. Program keluarga berencana
- i. Intervensi dini (Kemis, 2013:11-17).

2.5. Layanan Bimbingan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Dalam Aplikasi Dakwah

Bimbingan merupakan bagian dari pelaksanaan dakwah dan pada hakikatnya bimbingan agama islam inti dari dakwah itu sendiri. Dengan demikian metode bimbingan agama islam adalah sebagaimana metode dakwah adalah pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini Allah telah memberikan petunjuk dakwah yang diterangkan dalam surat An-Nahl ayat 25

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “(Ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pukul itu”. (Departemen Agama, 1995:7).

Dengan berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga pokok yang dijadikan landasan bagi model dakwah itu:

1. Model Dakwah Dengan Cara Hikmah

Dalam bahasa Indonesia, kata hikmah lazim diterjemahkan dengan istilah “kebijaksanaan”. Seseorang yang bijaksana tidak hanya dilihat dari sisi luasnya ilmu pengetahuan atau kemampuan bicara serta kemampuan memilih pokok pembicaraan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan lawan bicaranya, tetapi juga dilihat dari sisi perilakunya dalam hidup bermasyarakat.

2. Dakwah Dengan Nasehat Yang Baik (Al-mau'izhah al-hasanah)

Dakwah yang mampu meresap ke dalam hatidengan halus dan merasuk ke dalam hati dengan halus dan merasuk ke dalam perasaan dengan lemah lembut, tidak bersikap menghardik, memarahi dan tidak membuka aib atas kesalahan-kesalahan penerima dakwah.

3. Dakwah Yang Mujadalah Bi al-laty hiya ahsan

Dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan (Pimay, 2005:56).

Dari uraian di atas di jelaskan bahwa model atau cara bimbingan agama Islam yang berupa Al-mau'izhah al-hasanah yaitu dengan cara lisan sesuai dengan model bimbingan Islam secara langsung (tatap muka) agar

pembimbing dan klien khususnya pada siswa tunagrahita bisa saling berkomunikasi langsung, dimana pembimbing bisa membantu menyelesaikan masalah klien yaitu siswa tunagrahita.